

## Media Coverage

Publication :   
Type : Newspaper  
Page : 25  
Date : October 22, 2009

Investasi Rp3 Triliun

### Intiland Rancang Bangun 60 Hotel Whiz

Surabaya – *Investor Daily* | PT Intiland Development Tbk lewat salah satu anak usahanya, FT Intiland Infinita, berencana membangun 60 hotel bintang dua *plus* dengan *brand* Whiz Hotel hingga lima tahun mendatang dengan estimasi investasi Rp 3 triliun.

Saat ini Intiland dalam proses membangun enam Whiz Hotel. Keenam hotel Whiz itu berada di Semarang, Yogyakarta, Balikpapan, Surabaya, dan Bandung. Selanjutnya, sebanyak 12 hotel ditargetkan terbangun dalam satu tahun mendatang.

Untuk mengelola jaringan hotel ini, Intiland mendirikan anak usaha baru yang mengoperasikan dan memiliki seluruh aset jaringan Whiz Hotel. Pengembang ini sudah berpengalaman mengelola jaringan hotel bintang dan apartemen seperti Grand Trawas dan Graha Residence.

CEO PT Intiland Infinita Moedjiyanto Soesilo Tjahyono mengatakan, potensi pasar hotel bintang dua masih sangat besar dengan tingkat persaingan yang masih belum terlalu ketat dibanding segmen hotel bintang tiga sampai lima. Intiland menargetkan Whiz Hotel menjadi jaringan manajemen hotel lokal yang terbesar, yang berada di hampir semua kota besar Indonesia.

"Belum banyak jaringan hotel lokal dan asing yang menggarap pasar hotel bintang dua. Intiland sudah menyurvei sejak dua tahun lalu dan ini kesempatan bagi Intiland untuk serius menggarapnya. Prioritas Whiz Hotel yakni lokasi yang premium," katanya di sela paparan Whiz Hotel di Club House Graha Famili, Surabaya, Rabu (21/10).

Moedjiyanto menambahkan, untuk merealisasikan pembangunan 60 Whiz Hotel, pihaknya sedang mencari dana pinjaman hingga Rp 2 triliun dari perbankan nasional. Intiland akan menyiapkan dana Rp 1 tri-liun dari dana internal dan mitra lokal di masing-masing kota lokasi pembangunan Whiz Hotel.

"Kami telah menjajaki pinjaman ke beberapa bank lokal, dan ada yang tertarik untuk mendanai. Selain menggandeng perbankan, perseroan juga bermitra dengan investor lokal di daerah tempat didirikannya hotel dalam berbagai skema yang fleksibel seperti *build operate transfer* (BOT), *joint venture*, atau sewa lahan,"

## Media Coverage

Publication :   
Type : Newspaper  
Page : 25  
Date : October 22, 2009

ujarnya.

Desain Whiz Hotel dirancang bergaya minimalis dengan jumlah kamar berkisar 120-150 kamar per hotel. Lokasi hotel diprioritaskan dekat dengan pusat kota, pusat wisata, sehingga memudahkan tamu bilamana ingin berjalan-jalan dan berbelanja.

Desain kamar yang ditonjolkan juga tidak terlalu ribet karena segmen pasarnya untuk kalangan bisnis ataupun keluarga yang sedang liburan ataupun melakukan perjalanan bisnis dengan harga terjangkau. Intiland akan memasarkan Whiz Hotel dengan tarif kamar Rp300 ribu - Rp400 ribu per malam.

Moedjiyanto menjelaskan, Whiz Hotel di Yogyakarta ditargetkan beroperasi pada Juni 2010. "Kami sudah mendapatkan lahan di Surabaya, Semarang, dan Balikpapan, jadi tinggal pembangunannya, sehingga bisa beroperasi setahun ke depan," ujarnya. Whiz Hotel Surabaya beroperasi di jalan Mayjend Sungkono, dekat dengan Shangri-La Hotel, sedangkan yang di Semarang dekat dengan hotel Novotel.

Rencanakan IPO

Pembangunan Whiz Hotel, Moedjiyanto mengatakan, akan dijadikan momentum bagi perseroan untuk memuluskan rencana *go public* bagi anak perusahaan Intiland Development Tbk, yakni Intiland Infinita yang memang khusus mengelola jaringan hotel bintang dua plus tersebut

Setelah 60 hotel Whiz beroperasi, perseroan akan melakukan proses penawaran saham perdana (*initial public offering/ IPO*), dengan perkiraan waktu empat tahun mendatang. "Kira-kira setelah hotel tiga tahun beroperasi. Jadi, proyek hotel ini akan menjadi salah satu pembentuk kinerja kami, sebagai pijakan untuk IPO," ujarnya.

Seluruh saham Intiland Infinita kini dimiliki oleh induknya, Intiland Development. Perseroan belum memastikan akan melepas berapa persen saham ke publik. "Untuk saat ini kami masih fokus ke proyek hotel dulu, sedangkan rencana IPO menjadi tugas *holding company* untuk menentukan kepastian waktu yang dianggap pas," kata Moedjiyanto. (zal)